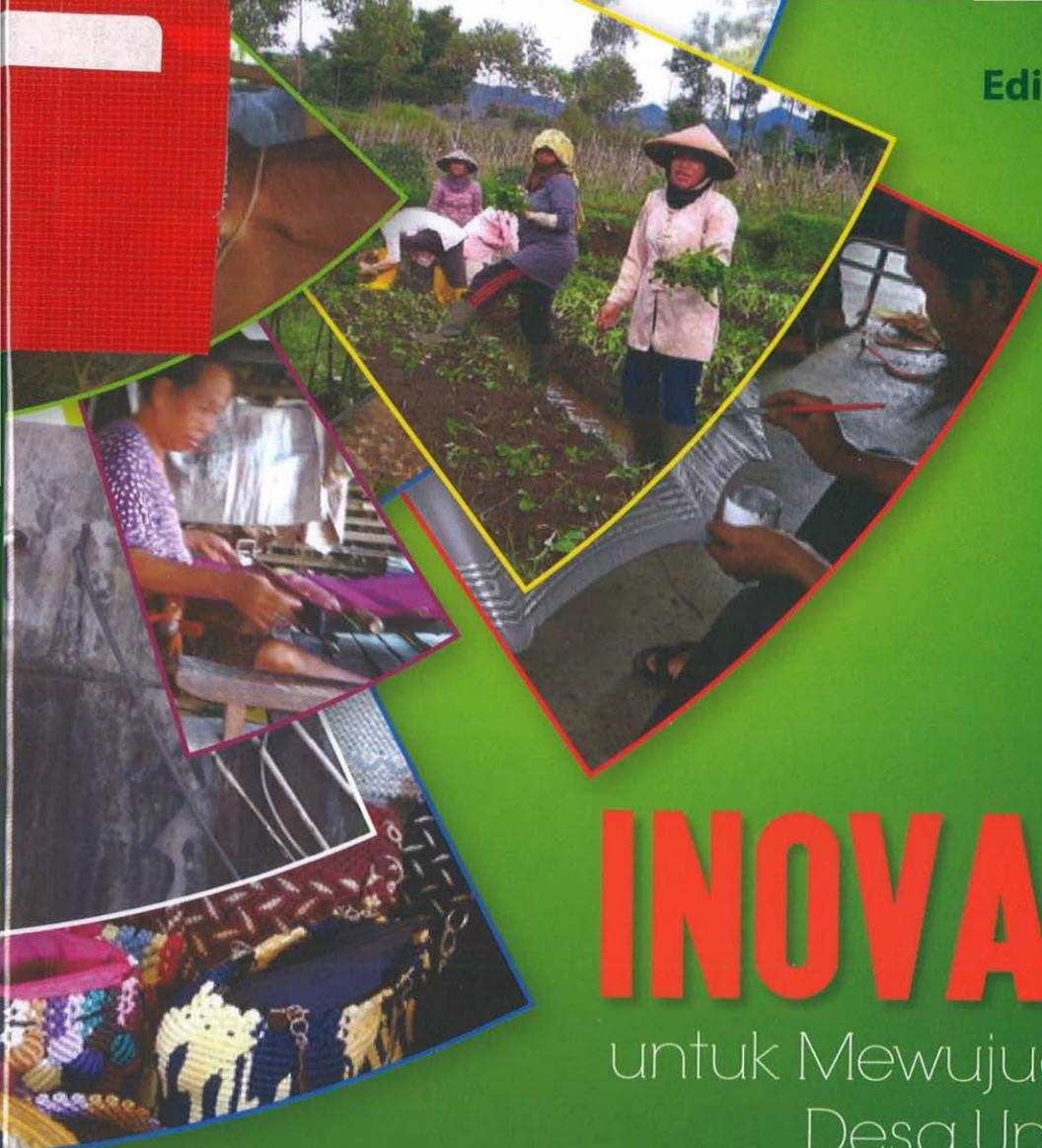


Edisi Kedua



INOVASI

untuk Mewujudkan
Desa Unggul
dan Berkelanjutan

TIM PENYUSUN

Pius Sugeng Prasetyo

Tutik Rachmawati

Theresia Gunawan

Yosefa

Trisno Sakti Herwanto

Kristian W. Wicaksono



**FRIEDRICH
EBERT
STIFTUNG**



307.14
IND
143180 / R / SB / FISIR
24-4-2018



INOVASI

untuk Mewujudkan
Desa Unggul
dan Berkelanjutan

TIM PENYUSUN

- Pius Sugeng Prasetyo
- Tutik Rachmawati
- Theresia Gunawan
- Yosefa
- Trisno Sakti Herwanto
- Kristian W. Wicaksono

No. Klass 307.14 IND
 No. Induk 143180 Tgl 24-4-2018
 Hadiah/Dari Pius sugeng Prasetyo



**FRIEDRICH
EBERT
STIFTUNG**



Edisi Kedua

INOVASI

untuk Mewujudkan
Desa Unggul dan Berkelanjutan

TIM PENYUSUN

Dr. Pius Sugeng Prasetyo | Tutik Rachmawati, Ph.D.
Dr. Theresia Gunawan | Trisno Sakti Herwanto, S.IP., M.PA
Kristian W. Wicaksono, S.Sos.,M.Si. | Yosefa S.T., M.M.

Diterbitkan oleh

Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia

Jl. Kemang Selatan II No. 2A
Jakarta 12730, Indonesia
P.O. Box 7952 JKSKM
Jakarta 12079, Indonesia
Telp: (62-21) 7193711 (hunting)
Fax: (62-21) 71791358
Email: info@fes.or.id
Website: www.fes-indonesia.org

Bekerjasama dengan

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia
dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan
Universitas Katolik Parahyangan

Cetakan Pertama Oktober 2017

ISBN: 978 - 602 - 8866 - 22 - 4

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk apapun,
termasuk fotokopi tanpa ijin tertulis dari penerbit

Tidak untuk diperjualbelikan



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
PENGANTAR	xii
BAB I DESA MENGGWI YANG UNGGUL DALAM TRADISI DAN KEARIFAN LOKAL YANG DIAKUI OLEH DUNIA	1
1.1 Gambaran Umum Desa Mengwi	1
1.1.1 Profil Desa Mengwi	1
1.1.2 Visi dan Misi Desa Mengwi	2
1.1.3 Desa Mengwi Menurut Wilayah Pemerintahan	2
1.1.4 Desa Dinas dan Desa Adat Mengwi	3
1.2 Budaya dan Kearifan Lokal Desa Mengwi	5
1.2.1 Arsitektur dan Kearifan Lokal	5
1.2.2 Desa Wisata yang Dikunjungi oleh Wisatawan Manca Negara	6
1.2.3 Subak Sebagai Warisan Kearifan Lokal yang Diakui Dunia	7
1.3 Badan Usaha Milik Desa dan Pendidikan untuk Kesejahteraan Masyarakat	9
1.3.1 BUMDes Desa Mengwi	9
1.3.2 Beasiswa dan Sekolah Gratis bagi Warga Desa Mengwi	11
1.3.3 Kesehatan dan Kesejahteraan Desa Mengwi	12
1.3.4 Renovasi dan Insfrastuktur	12
1.4 Perekonomian dan Mata Pencaharian Penduduk Desa Mengwi	13
1.4.1 Bantuan Dana Desa	13
1.4.2 Tradisi Pertanian Padi serta Tantangannya	13
1.4.3 Menjalani Profesi Berdasarkan Garis Keturunan	15
1.4.4 Kerajinan Tangan yang Merambah ke Pasar Ekspor	16
1.5 Kesimpulan	19

BAB II	INOVASI DESA KERTA MEWUJUDKAN DESA MANDIRI ENERGI YANG BERKELANJUTAN	21
2.1	Gambaran Umum Desa Kerta	21
2.2	Faktor-faktor Penentu Inovasi Biogas Desa Kerta	30
2.2.1	Kelompok Tani Organik "Pada Liang" dengan Gerakan Mandiri Pangan dan Energi "GEMAR PANEN"	30
2.2.2	Kepemimpinan Kepala Desa Kerta, Kearifan Lokal dan Inovasi Berkelanjutan	32
2.2.3	Organisasi Kemasyarakatan	36
2.2.4	Pihak Luar (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Bali & HIVOS)	43
2.3	Desa Mandiri Energi dengan Biogas: Pemanfaatan Kotoran Ternak Menjadi Biogas	44
2.4	Kotoran Ternak Sumber Energi Alternatif -- Dampak Inovasi Desa Kerta	48
2.4.1	Dampak Ekonomi	48
2.4.2	Dampak Sosial dan Lingkungan	49
2.5	Kesimpulan	51
BAB III	BELAJAR DARI DESA KANONANG DUA: TRADISI YANG MENGINSPIRASI INOVASI	55
3.1	Gambaran Umum Desa Kanonang Dua	55
3.1.1	Profil Desa Kanonang Dua	55
3.1.2	Bukit Kasih dan Penghasilan Penduduk Desa Kanonang Dua	56
3.1.3	Fotografer dan Kerjasama dengan Perusahaan Canon	58
3.2	Inovasi dan Tradisi yang Dilestarikan	59
3.2.1	Produk Pangan Unggulan	62
3.2.2	Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan	68
3.3	Faktor Pendukung Keberhasilan Desa Kanonang Dua	69
3.4	Kesimpulan dan Rekomendasi	77
3.4.1	Kesimpulan	77
3.4.2	Rekomendasi	78
BAB IV	INOVASI PEMBANGUNAN DESA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA LEU	79
4.1	Gambaran Umum Desa Leu	79
4.2	Inovasi Desa Leu	92
4.2.1	Desa Berbasis Teknologi	92
4.2.2	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) LANDOLI	98
4.2.3	Pengembangan Ekonomi Lokal	99
4.3	Catatan Penutup	104

BAB V	INOVASI DESA UNGGUL DAN BERKELANJUTAN DI DESA MAJASARI: FENOMENA KERJA DI LUAR NEGERI SEBAGAI PENGASELERASI PEMBANGUNAN DESA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	107
5.1	Pengantar dan Gambaran Umum Desa Majasari	107
5.1.1	Pengantar	107
5.1.2	Profil Desa Majasari	108
5.1.3	Visi dan Misi Desa Majasari	109
5.1.4	Program Desa Majasari	111
5.2	Inovasi Desa Majasari	113
5.3	Proses Inovasi di Desa Majasari	115
5.4	Hasil dan Dampak dari Inovasi Desa Majasari	124
5.5	Faktor Pendorong Kemunculan Inovasi Desa Majasari	127
5.6	Kesimpulan dan Rekomendasi	129
5.6.1	Kesimpulan	129
5.6.2	Rekomendasi	129
BAB VI	DESALALANG SEMBAWA: DESA INOVASI KESEHATAN BERBASIS EDUKASI POLA HIDUP MASYARAKAT	131
6.1	Pendahuluan: Sejarah dan Potensi Desa Lalang Sembawa	131
6.2	Inovasi-Inovasi Desa Lalang Sembawa	137
6.2.1	Pembentukan Kader PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	137
6.2.2	Posyandu Lansia	141
6.2.3	Inovasi Penataan Lingkungan Berbasis PHBS	141
6.2.4	Inovasi Kelembagaan di Bidang Kesehatan	148
6.3	Proses Inovasi Kesehatan Desa Lalang Sembawa	149
6.4	Faktor-Faktor Inovasi Desa Lalang Sembawa	150
6.5	Penutup: Bencana, Insentif, Dan Pendekatan Inovasi Kesehatan	151
	Referensi	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perbekel Desa Mengwi	4
Gambar 1.2	Salah Satu Bagian Rumah yang Terpisah dari Ruangan Lain	5
Gambar 1.3	Taman Ayun Mengwi	6
Gambar 1.4	Museum Ogoh-Ogoh	7
Gambar 1.5	Aliran Air yang Dikelola oleh SUBAK	8
Gambar 1.6	BUMDes Desa Mengwi: Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Organik	9
Gambar 1.7	Struktur Kepengurusan BUMDes Desa Mengwi	10
Gambar 1.8	Sekolah Gratis Bagi PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA Desa Mengwi	11
Gambar 1.9	Pelatihan Sanggul dan <i>Make-up</i> untuk Ibu-ibu dalam Mengikuti Upacara Adat	12
Gambar 1.10	Seorang Pande Besi sedang Membakar Besi di Tungku Perapian	16
Gambar 1.11	Pengrajin Tedung Bali dan Hasil Karyanya	17
Gambar 1.12	Pengrajin Tedung Bali untuk Tujuan Ekspor	18
Gambar 2.1	Peta dan Kantor Desa Kerta	22
Gambar 2.2	Struktur Organisasi Desa Pakraman Kerta	28
Gambar 2.3	Perbandingan Biogas dengan Penghasil Panas Lainnya	45
Gambar 2.4	Konstruksi digester (reaktor biogas) tipe "fixed dome" yang banyak digunakan penduduk Desa Kerta	46
Gambar 2.5	Wawancara dengan Kepala Desa Kerta Bapak I Made Gunawan	53
Gambar 2.6	Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Kerta Bapak I Wayan Artawa	53
Gambar 2.7	Wawancara dengan Ketua PKK Desa Kerta Ibu Ni Wayan Setiawati	53
Gambar 2.8	Wawancara dengan Kasi Kesejahteraan I Wayan Sutirta	53
Gambar 2.9	Dokumentasi Kunjangan Team Peneliti Unpar Bandung di Desa Kerta	54
Gambar 2.10	Proses Biogas di Salah Satu Rumah Warga Desa Kerta	54
Gambar 3.1	Peta Batas Desa Kanonang Dua	56
Gambar 3.2	Kawasan Wisata Religi Bukit Kasih Kanonang	57
Gambar 3.3	Tempat Pijat Kawasan Bukit Kasih	58
Gambar 3.4	Fotografer Desa Kanonang Dua Bersama Burung Hantunya	59
Gambar 3.5	Wowong Diakonia	60
Gambar 3.6	"Solimai"	63

Gambar 3.7	Jagung yang Dijemur, Mesin Penggiling Jagung, Tepung Jagung, Pakan Ternak	64
Gambar 3.8	Alat Sangrai, Kacang dalam Karung, Kacang Kawangkoan	65
Gambar 3.9	Sapi Jenis Peranakan Onggole (PO)	66
Gambar 3.10	Babi yang Diternak di Desa Kanonang Dua	67
Gambar 3.11	Bebek, Ayam Buras	67
Gambar 3.12	Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan	68
Gambar 3.13	Struktur Pemerintahan Desa Kanonang Dua	71
Gambar 3.14	Dokumentasi Musrenbang Desa Kanonang Dua	73
Gambar 3.15	Dokumentasi Musyawarah Jaga Desa Kanonang Dua	75
Gambar 3.16	Peta Rawan Bencana Desa Kanonang Dua	76
Gambar 4.1	Peta Desa Leu	82
Gambar 4.2	Penghargaan Desa Leu	88
Gambar 4.3	Alur Sejarah Pengembangan SID	94
Gambar 4.4	Alur Pelaksanaan Program SID	96
Gambar 4.5	<i>Website</i> Desa Leu	97
Gambar 4.6	Media Sosial (Facebook) Desa Leu	98
Gambar 4.7	Hasil Tenun Tradisional	100
Gambar 4.8	Kegiatan Menenun oleh Perempuan Desa	100
Gambar 4.9	Kegiatan Menenun oleh Perempuan Desa	100
Gambar 4.10	Alat Tenun	100
Gambar 4.11	Pembuatan "Bedek" – Anyaman Bambu untuk Dinding Rumah	101
Gambar 4.12	Kelompok Pembuat "Bedek"	102
Gambar 4.13	Pembuatan Makanan Ringan – Kerupuk <i>Snack</i>	103
Gambar 4.14	Pembuatan Kue Kering	103
Gambar 4.15	Pembuatan Kue Kering	103
Gambar 5.1	Balai Desa Majasari (Tampak Depan)	111
Gambar 5.2	Visi Desa Majasari pada Akses Jalan Menuju Kantor Desa	112
Gambar 5.3	Peternakan Sapi Komunal di Desa Majasari	116
Gambar 5.4	Pakan Ternak	116
Gambar 5.5	Peralatan Biogas	117
Gambar 5.6	Rumah Edukasi	118
Gambar 5.7	Pembuatan Keripik Pisang	119
Gambar 5.8	Produk Kerajinan Tas	119

Gambar 5.9	Pembuatan Telur Asin	119
Gambar 5.10	Rempeyek Khas Desa Majasari	119
Gambar 5.11	Barang Dagangan di BUMDes Majasari	121
Gambar 5.12	Perpustakaan Desa Majasari	122
Gambar 5.13	Area Membaca Anak di Kantor Desa Majasari	123
Gambar 5.14	Ruang Radio Majasari	123
Gambar 6.1	Lampu Berlogo PHBS	142
Gambar 6.2	Poster Edukatif PHBS	142
Gambar 6.3	Proses Pembuatan Bak Sampah Menggunakan Jerigen	143
Gambar 6.4	Pengambilan Sampah Kolektif	143
Gambar 6.5	Penimbangan Sampah Layak Jual	143
Gambar 6.6	Pameran Barang Kerajinan	144
Gambar 6.7	Pembuatan Selokan/Siring Permanen	144
Gambar 6.8	Penerimaan Mahasiswa KKL dari Sekolah Kesehatan	145
Gambar 6.9	Pembersihan Lingkungan Desa	145
Gambar 6.10	Lomba Mewarnai dengan Tema Kebersihan	146
Gambar 6.11	Tanaman Buah di Pekarangan Warga	146
Gambar 6.12	Pembuatan Taman TOGA	146
Gambar 6.13	Pembersihan Lingkungan Tingkat Dusun dan RT	147
Gambar 6.14	Pembersihan Lingkungan Tingkat Dusun dan RT	147
Gambar 6.15	Panen Bunga Rosella	147
Gambar 6.16	Kawasan Tanpa Asap Rokok	148
Gambar 6.17	Pojok Merokok	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Wilayah Pemerintahan Desa Mengwi	2
Tabel 1.2	Aspek Demografi Desa Tahun 2017 Berdasarkan Banjar Dinas (Dusun)	3
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	22
Tabel 2.2	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kerta	23
Tabel 2.3	Mata Pencaharian Utama Penduduk Desa Kerta	24
Tabel 2.4	APBDes Desa Kerta Tahun 2014 - 2016 33	24
Tabel 2.5	Perkembangan Jumlah Reaktor Biogas dari 2007 - 2011	32
Tabel 2.6	Dampak Ekonomi Pemanfaatan	49
Tabel 3.1	Periode Kepemimpinan Hukum Tua Desa Kanonang Dua	69
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Desa Leu	83
Tabel 4.2	Angka Melek Huruf Desa Leu 2015/2016	84
Tabel 4.3	Kesehatan di Desa Leu	84
Tabel 4.4	Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Leu 2015 - 2016	86
Tabel 4.5	Keamanan dan Ketertiban Desa Leu	87
Tabel 4.6	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Leu	88
Tabel 4.7	Prasarana dan Sarana Desa Leu 2016	89
Tabel 4.8	Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Maju	90
Tabel 4.9	Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Sejahtera	91
Tabel 6.1	Batas Wilayah Desa Lalang Sembawa	131
Tabel 6.2	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Lalang Sembawa 2015	134
Tabel 6.3	Hasil Pendataan dan Analisis data PHBS Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015	140

PENGANTAR

Buku "Inovasi Untuk Mewujudkan Desa Unggul Dan Berkelanjutan" ini, merupakan buku kedua dari rangkaian penulisan buku sebelumnya (edisi pertama) dengan judul yang sama. Buku kedua ini terbit karena dilatarbelakangi oleh keinginan untuk semakin memperbanyak informasi mengenai kisah sukses yang sudah banyak dilakukan oleh banyak desa di Indonesia. Buku ini memuat kisah sukses dari 6 desa yang ada di Indonesia, yaitu: Desa Lalang Sembawa (Sumatera Barat), Desa Kanonang Dua (Sulawesi Utara), Desa Majasari (Jawa Barat), Desa Mengwi (Bali), Desa Kerta (Bali), dan Desa Leu (Nusa Tenggara Barat). Sedangkan pada buku pertama yang sudah terbit terlebih dahulu memuat hasil penelitian di 5 desa yaitu: Desa Buluh Duri (Sumatera Utara), Desa Sebayon (Kalimantan Barat), Desa Malari (Sulawesi Selatan), Desa Sukalaksana (Jawa Barat), dan Desa Nita (Nusa Tenggara Timur).

Penelitian dengan survei ke desa-desa tersebut semakin menunjukkan bahwa tidak semua desa di Indonesia harus dilihat dari perspektif keterbelakangan. Data yang ditemukan dari enam desa pada buku ini semakin menegaskan bahwa banyak desa di Indonesia yang telah melakukan praktek pembangunan dengan berbagai inovasi atas sumber daya yang dimiliki serta tetap memperhatikan kearifan lokal yang masih berlaku. Inovasi dilakukan dalam berbagai aspek, seperti: ketahanan pangan, energi terbarukan, ekonomi lokal, pendidikan, kesehatan – sanitasi, keterlibatan yang demokratis, dan pemanfaatan teknologi informasi. Pengembangandan bahkan inovasi pada aspek tersebut diyakini akan dapat semakin memperkuat dan menjamin keberlanjutan desa yang bersangkutan. Sebagai contoh adalah ketika desa sudah mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan tata kelola dan pelayanan di desa. Teknologi ini disamping digunakan untuk mewujudkan transparansi anggaran juga dapat digunakan untuk mempromosikan kemajuan-kemajuan yang terjadi di desa yang bersangkutan.

Pembangunan yang dilaksanakan di desa dalam banyak hal tidak bisa dipisahkan dari budaya setempat yang menjadi kekuatan kearifan lokal desa. Sebagaimana kasus yang ditemukan di desa - seperti di Bali, Nusa Tenggara Timur, maupun di tempat lain - dimana kultur dan tradisi pada akhirnya menjadi kekuatan desa yang bersangkutan untuk menopang kehidupan ekonomi, pangan dan lingkungan. Aspek lain yang menjadi kunci keberhasilan pembangunan melalui berbagai inovasi adalah peran pemimpin yang dalam hal ini adalah kepala desa yang berani untuk memperkenalkan inovasi untuk mengembangkan potensi desa dan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk berperan dalam pembangunan desa.

dipilih untuk dianalisis menunjukkan beberapa keunggulan antara lain dalam bidang: ketahanan pangan, energi terbarukan, pengembangan ekonomi lokal, partisipasi masyarakat demokratis, sanitasi dan layanan kesehatan yang baik, pemanfaatan teknologi informasi, serta pendidikan. Bidang-bidang tersebut dikembangkan melalui inovasi-inovasi berdasarkan potensi dan kearifan lokal yang ada di setiap desa.

Proyek kerjasama penelitian ini bertujuan untuk memetik pelajaran empiris dari keberhasilan tata pemerintahan, kebijakan dan kearifan lokal di tingkat desa yang kemudian dapat disosialisasikan kemudian ke desa-desa lain di wilayah Indonesia. Sehingga dengan harapan praktik terbaik dari model desa berkelanjutan ini dapat dilestarikan dan bisa dijadikan contoh pembelajaran dan unggulan serta merupakan sumber keunggulan yang berkelanjutan.

Buku yang ada ditangan Anda saat ini merupakan laporan dari hasil temuan survei di sebelas desa unggul di Indonesia yang kemudian dipublikasikan menjadi 2 edisi buku. Desa-desa tersebut adalah Desa Lalang Sembawa di Sumatera Selatan, Desa Buluh Duri Sumatera Utara, Desa Kanonang Dua di Sulawesi Utara, Desa Majasari dan Desa Sukalaksana di Jawa Barat, Desa Mengwi dan Desa Kerta di Bali, Desa Leu di Nusa Tenggara Barat, Desa Nita di Nusa Tenggara Timur, Desa Mallari di Sulawesi Selatan, dan Desa Sebayon di Kalimantan Timur. Pada buku edisi kedua ini, akan dibahas mengenai 6 desa unggul di Indonesia.

Kami berharap penelitian ini bisa menjadi acuan praktik terbaik dan model bagi desa lain untuk dikembangkan dan untuk berinovasi desa mereka sesuai dengan sumber daya, karakter dan potensinya. Berdasarkan inovasi dan bukti empiris dalam pembangunan desa, kami berharap dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan desa-desa yang berkelanjutan di seluruh Indonesia. Dan kami juga berharap dapat memberikan kontribusi pada perubahan narasi dengan cara menjadi konsensus bahwa daerah pedesaan dan perkotaan saling bergantung satu sama lain.

Akhirnya, kami berharap kolaborasi triangular ini dapat berlanjut di masa depan sebagai proyek percontohan untuk mewujudkan pemerintahan desa yang unggul dan berkelanjutan di Indonesia.

Jakarta, Oktober 2017

Resident Direktur FES Kantor Perwakilan Indonesia

Sergio Grassi

PENGANTAR

Pembangunan desa di Indonesia terus menjadi perhatian secara berkelanjutan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bahkan fakta yang ada menunjukkan bahwa isu pembangunan desa telah menjadi perhatian dari berbagai pihak non pemerintah baik dari kalangan domestik maupun asing. Kepedulian pemerintah dari berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan dari tahun ke tahun yang didalamnya memuat berbagai isi kebijakan yang menyangkut tata kelola hingga yang menyangkut sumber dan besarnya pembiayaan untuk pembangunan di desa. Memang sangat disadari bahwa banyak ragam kebijakan yang telah dikeluarkan hingga saat ini ternyata belum dapat memberikan jaminan terjadinya perubahan dan kemajuan signifikan yang dirasakan oleh pemerintah dan masyarakat desa. Di lain pihak selalu ditemukan paradigma bahwa desa pada dasarnya merupakan "obyek" yang harus mendapatkan intervensi dari berbagai kalangan sehingga mencapai kemajuan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak eksternal.

Memperhatikan pengalaman dalam hal pembangunan di desa dengan berbagai kebijakan dan konsekuensinya dari waktu ke waktu, maka disadari bahwa desa harus dilihat sebagai subyek yang mempunyai kemandirian dan kemampuan dalam menentukan sendiri arah perkembangan yang ingin dicapai. Desa dengan potensi yang dimiliki baik potensi manusia maupun alamnya yang khas dapat menjadi sumber untuk mewujudkan desa sebagaimana yang diimpikan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa pemerintah dan masyarakat desa dapat mewujudkan kreativitas bahkan inovasi-inovasi yang tetap memperhatikan karakter dan kearifan lokal yang dimilikinya.

Berangkat dari pemikiran tersebut maka Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan – Kemenko PMK bekerja sama dengan pihak non pemerintah yang dalam hal ini adalah Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia bersama dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Bandung melakukan penelitian dengan survei ke beberapa desa di Indonesia dengan fokus pada praktek baik atau kisah sukses yang sudah dilakukan oleh desa-desa tersebut. Pada faktanya, ada banyak desa yang telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek yang dalam banyak kasus justru didorong oleh kekuatan internal desa yang bersangkutan dalam melakukan berbagai inovasi pembangunan. Potensi desa yang dimiliki digali dan diolah yang pada akhirnya dapat menjadi unggulan dari desa yang bersangkutan. Memang tidak menutup kemungkinan bahwa dalam tingkatan tertentu ada keterlibatan dan peran dari pihak eksternal yang dapat memberi kontribusi dalam inovasi pembangunan di desa.

dipilih untuk dianalisis menunjukkan beberapa keunggulan antara lain dalam bidang: ketahanan pangan, energi terbarukan, pengembangan ekonomi lokal, partisipasi masyarakat demokratis, sanitasi dan layanan kesehatan yang baik, pemanfaatan teknologi informasi, serta pendidikan. Bidang-bidang tersebut dikembangkan melalui inovasi-inovasi berdasarkan potensi dan kearifan lokal yang ada di setiap desa.

Proyek kerjasama penelitian ini bertujuan untuk memetik pelajaran empiris dari keberhasilan tata pemerintahan, kebijakan dan kearifan lokal di tingkat desa yang kemudian dapat disosialisasikan kemudian ke desa-desa lain di wilayah Indonesia. Sehingga dengan harapan praktik terbaik dari model desa berkelanjutan ini dapat dilestarikan dan bisa dijadikan contoh pembelajaran dan unggulan serta merupakan sumber keunggulan yang berkelanjutan.

Buku yang ada ditangan Anda saat ini merupakan laporan dari hasil temuan survei di sebelas desa unggul di Indonesia yang kemudian dipublikasikan menjadi 2 edisi buku. Desa-desa tersebut adalah Desa Lalang Sembawa di Sumatera Selatan, Desa Buluh Duri Sumatera Utara, Desa Kanonang Dua di Sulawesi Utara, Desa Majasari dan Desa Sukalaksana di Jawa Barat, Desa Mengwi dan Desa Kerta di Bali, Desa Leu di Nusa Tenggara Barat, Desa Nita di Nusa Tenggara Timur, Desa Mallari di Sulawesi Selatan, dan Desa Sebayon di Kalimantan Timur. Pada buku edisi kedua ini, akan dibahas mengenai 6 desa unggul di Indonesia.

Kami berharap penelitian ini bisa menjadi acuan praktik terbaik dan model bagi desa lain untuk dikembangkan dan untuk berinovasi desa mereka sesuai dengan sumber daya, karakter dan potensinya. Berdasarkan inovasi dan bukti empiris dalam pembangunan desa, kami berharap dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan desa-desa yang berkelanjutan di seluruh Indonesia. Dan kami juga berharap dapat memberikan kontribusi pada perubahan narasi dengan cara menjadi konsensus bahwa daerah pedesaan dan perkotaan saling bergantung satu sama lain.

Akhirnya, kami berharap kolaborasi triangular ini dapat berlanjut di masa depan sebagai proyek percontohan untuk mewujudkan pemerintahan desa yang unggul dan berkelanjutan di Indonesia.

Jakarta, Oktober 2017
Resident Direktur FES Kantor Perwakilan Indonesia

Sergio Grassi

PENGANTAR

Pembangunan desa di Indonesia terus menjadi perhatian secara berkelanjutan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bahkan fakta yang ada menunjukkan bahwa isu pembangunan desa telah menjadi perhatian dari berbagai pihak non pemerintah baik dari kalangan domestik maupun asing. Kepedulian pemerintah dari berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan dari tahun ke tahun yang didalamnya memuat berbagai isi kebijakan yang menyangkut tata kelola hingga yang menyangkut sumber dan besarnya pembiayaan untuk pembangunan di desa. Memang sangat disadari bahwa banyak ragam kebijakan yang telah dikeluarkan hingga saat ini ternyata belum dapat memberikan jaminan terjadinya perubahan dan kemajuan signifikan yang dirasakan oleh pemerintah dan masyarakat desa. Di lain pihak selalu ditemukan paradigma bahwa desa pada dasarnya merupakan "obyek" yang harus mendapatkan intervensi dari berbagai kalangan sehingga mencapai kemajuan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak eksternal.

Memperhatikan pengalaman dalam hal pembangunan di desa dengan berbagai kebijakan dan konsekuensinya dari waktu ke waktu, maka disadari bahwa desa harus dilihat sebagai subyek yang mempunyai kemandirian dan kemampuan dalam menentukan sendiri arah perkembangan yang ingin dicapai. Desa dengan potensi yang dimiliki baik potensi manusia maupun alamnya yang khas dapat menjadi sumber untuk mewujudkan desa sebagaimana yang diimpikan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa pemerintah dan masyarakat desa dapat mewujudkan kreativitas bahkan inovasi-inovasi yang tetap memperhatikan karakter dan kearifan lokal yang dimilikinya.

Berangkat dari pemikiran tersebut maka Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan – Kemenko PMK bekerja sama dengan pihak non pemerintah yang dalam hal ini adalah Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia bersama dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Bandung melakukan penelitian dengan survei ke beberapa desa di Indonesia dengan fokus pada praktek baik atau kisah sukses yang sudah dilakukan oleh desa-desa tersebut. Pada faktanya, ada banyak desa yang telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek yang dalam banyak kasus justru didorong oleh kekuatan internal desa yang bersangkutan dalam melakukan berbagai inovasi pembangunan. Potensi desa yang dimiliki digali dan diolah yang pada akhirnya dapat menjadi unggulan dari desa yang bersangkutan. Memang tidak menutup kemungkinan bahwa dalam tingkatan tertentu ada keterlibatan dan peran dari pihak eksternal yang dapat memberi kontribusi dalam inovasi pembangunan di desa.

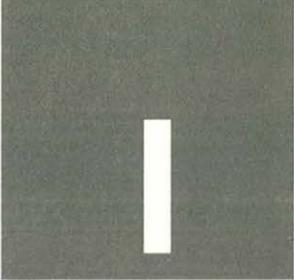
Beberapa potensi yang bisa diunggulkan tersebut dilakukan pada akhirnya dapat berimplikasi secara positif dalam hal seperti peningkatan kemampuan ekonomi desa, ketahanan pangan, kesehatan/sanitasi, pendidikan, demokratisasi melalui partisipasi, serta pemanfaatan teknologi informasi. Memang tidak semua aspek tersebut dapat dikembangkan secara bersamaan. Hal ini akan sangat tergantung dari latarbelakang kondisi termasuk latar belakang budaya yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan ragam inovasi pembangunan. Beberapa desa yang diteliti pada akhirnya bisa menunjukkan bahwa desa dapat membangun, berkreasi, berinovasi dengan dukungan dan serta melibatkan berbagai pihak, namun demikian yang perlu diperhatikan adalah bahwa faktor utama yang menentukan perubahan untuk mengunggulkan potensi yang dimiliki adalah komitmen dan keberanian pemerintah dan masyarakat desa yang bersangkutan dalam melakukan perubahan untuk kemajuan desanya. Kemajuan yang sudah diraih oleh desa-desa yang dituliskan dalam buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa yang lain di Indonesia. Hal ini seiring dengan tekad pemerintah untuk membangun Indonesia dari desa yang didukung oleh berbagai kolaborasi dengan berbagai pihak sehingga bisa mewujudkan desa yang unggul dan berkelanjutan.

Kemko PMK mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama yang sudah dan akan terus dilakukan dengan FES Kantor Perwakilan Indonesia dan FISIP UNPAR yang telah melakukan penelitian bersama sehingga menghasilkan buku yang memuat informasi yang bermanfaat untuk replikasi pengembangan desa-desa di Indonesia. Terimakasih juga kepada para kepala dan perangkat desa, masyarakat, serta pihak lain yang telah berkontribusi dalam melakukan inovasi untuk mewujudkan desa unggul dan berkelanjutan.

Jakarta, Oktober 2017

Asisten Deputi Pemberdayaan Desa Kemenko PMK

Dr. Ir. Herbert Siagian, M.Sc



DESA MENGWI YANG UNGGUL DALAM TRADISI DAN KEARIFAN LOKAL YANG DIAKUI OLEH DUNIA

Theresia Gunawan

1.1 Gambaran Umum Desa Mengwi

1.1.1 Profil Desa Mengwi

Desa Mengwi adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Mengwi yang berada sekitar 18 kilometer dari sebelah utara Denpasar. Dilihat dari indeks pembangunan desa, Desa Mengwi sudah termasuk dalam kategori Desa Mandiri. Tahun 2016, Desa Mengwi ditunjuk sebagai desa yang mewakili Kabupaten Badung untuk mengikuti lomba desa dan Desa Mengwi terpilih sebagai Juara IV di Regional 2 pada Lomba Tingkat Nasional. Desa Mengwi juga terpilih sebagai salah satu dari 7 desa unggul versi Majalah Tempo 2016 sebagai desa yang unggul dalam pemberdayaan ekonomi (Tempo, 2016).

Secara tatanan pengorganisasian desa, Desa Mengwi terdiri dari Desa Dinas dan Desa Adat. Kepala Desa Mengwi adalah Perbekel Mengwi dan Desa Adat memiliki ketua adat yang biasa disebut Kelian Desa Adat. Sedangkan Kelian Banjar Dinas merupakan kepala untuk setiap banjar, dan ada 11 Kelian Banjar Dinas di Desa Mengwi. Berikut nama Kelian Banjar tersebut:

Banjar Batu	: Agus Putra P.
Banjar Gambang	: I Ketut Arka
Banjar Pande	: I Made Sudana
Banjar Munggu	: I Made Suartha
Banjar Pandean	: Drs. Ketut Pande S.
Banjar Serangan	: I Putu S.
Banjar Peregae	: I Putu Suardana
Banjar Lebah Pangkung	: I Ketut Wisaya
Banjar Pengiasan	: I Putu Yasa
Banjar Alangkajeng	: I Gede Duana Putra
Banjar Delod Bale Agung	: I Nyoman Darmawan

1.1.2 Visi dan Misi Desa Mengwi

Visi Desa Mengwi adalah Mengwi Mesari, dimana visi tersebut merupakan singkatan dari:

1) Mandiri

Menggalang kerjasama dan gotong royong dalam membangun Desa Mengwi di segala bidang sesuai dengan potensi yang ada.

Bekerja sama dengan Desa Adat dalam membangun dan memelihara sarana dan prasarana tempat-tempat ibadah di Desa Mengwi.

2) *Eling*

Memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat.

Membangun sumber daya manusia untuk melaksanakan sistem pemerintahan desa yang professional dan modern.

3) Sejahtera

Memaksimalkan fungsi POSKESDES untuk pelayanan kesehatan masyarakat.

Menekan Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Desa Mengwi.

4) Aman

Membangun masyarakat berdasarkan tertib hukum, baik hukum formal, maupun hukum non formal yang berlaku di Desa Adat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Awig-awig maupun Pararem.

Berkoordinasi dengan BABINKAMTIBMAS, BABINSA, LINMAS, dan PECALANG dalam menertibkan dan meningkatkan keamanan lingkungan masyarakat di Desa Mengwi.

5. Ramah

Ramah dalam melayani masyarakat dan mengedepankan kepentingan masyarakat dan selalu tampil prima.

6. Indah

Membangun Desa Mengwi menjadi lingkungan yang bersih, asri, dengan tidak menghilangkan unsur-unsur TRI HITA KARANA (Hubungan Manusia dengan TUHAN, Hubungan Manusia dengan Manusia, Hubungan Manusia dengan Alam/Lingkungan).

1.1.3 Desa Mengwi Menurut Wilayah Pemerintahan

Tabel 1.1 Wilayah Pemerintahan Desa Mengwi

Tingkat Pemerintahan	Wilayah
Provinsi	Bali
Kabupaten / Kotamadya	Badung
Kecamatan	Mengwi
Kelurahan / Desa	Mengwi

Tabel 1.2 Aspek Demografi Desa Tahun 2017 Berdasarkan Banjar Dinas (Dusun)

Banjar (Dusun)	Jumlah Penduduk
Banjar Batu	595 orang
Banjar Gambang	628 orang
Banjar Munggu	761 orang
Banjar Pandean	213 orang
Banjar Serangan	576 orang
Banjar Peregae	639 orang
Banjar Lebah Pangkung	802 orang
Banjar Pengiasan	644 orang
Banjar Alangkajeng	512 orang
Banjar Delod Bale Agung	1.250 orang
Jumlah Penduduk Laki-Laki	3.835 orang
Jumlah Penduduk Perempuan	3.874 orang
Jumlah Penduduk Desa Mengwi	orang

Setiap banjar memiliki balai desa, jadi ada 11 balai desa yang digunakan untuk melakukan musyawarah. Setiap masyarakat Desa Mengwi memiliki partisipasi yang tinggi dalam gotong royong membersihkan lingkungan. Dalam setiap kegiatan musyawarah yang dilakukan, tokoh-tokoh masyarakat selalu diikutsertakan, mulai dari Sekolah, LPM, BPD dan Masyarakat. Inisiatif pembangunan muncul dari forum Musdes (Musyawarah Desa) maupun Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa). Hasil dari forum tersebut akan diimplementasikan menjadi rencana desa. Apabila desa memiliki dana yang cukup, maka rencana tersebut akan langsung dijalankan. Namun jika desa tidak memiliki dana yang cukup, maka desa akan melakukan pengajuan untuk rencana pembangunan ke Kabupaten dalam bentuk proposal. Desa Mengwi juga memiliki anggota LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) yang terdiri dari masing-masing banjar atau dusun. LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) kegiatannya lebih fokus ke masyarakat. Sedangkan anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) ditunjuk langsung oleh masyarakat banjar atau dusun yang juga merupakan hasil dari musyawarah. Sedangkan BPD lebih fokus dalam merancang dan mengusulkan tentang kebijakan-kebijakan atau peraturan desa yang dirancang bersama dengan Kepala Desa.

1.1.4 Desa Dinas dan Desa Adat Mengwi

Kepala Desa Mengwi disebut juga dengan Perbekel Mengwi. Perbekel yang sedang menjabat saat ini adalah Bapak I Ketut Umbara. Bapak I Ketut Umbara merupakan lulusan S2 dari Universitas Mahendradatta. Saat ini beliau sedang menjabat sebagai Perbekel Mengwi untuk periode 3 tahun, mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Periode ini merupakan periode pertama bagi Bapak I Ketut Umbara sebagai Perbekel Mengwi.



Gambar 1.1
Perbekel Desa Mengwi

Desa Mengwi memiliki Desa Dinas dan Desa Adat. Desa Adat adalah badan yang mengurus segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan adat Desa Mengwi. Desa Adat ini merupakan bentuk dari kesatuan masyarakat hukum adat yang berada pada suatu di wilayah yang memiliki hak untuk mengelola harta kekayaan bersama milik desa serta mengurus seni, adat, dan budaya desa yang melekat di dalamnya. Desa Adat sudah ada sejak jaman kerajaan terdahulu diperlukan untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan adat yang masih kental dan masih dipertahankan hingga saat ini. Sedangkan Desa Dinas adalah organisasi resmi pemerintah yang mengurus segala kegiatan administrasi kependudukan Desa Mengwi seperti mengurus Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, menyusun dan mengajukan rancangan peraturan APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD dan hal-hal administratif lainnya.

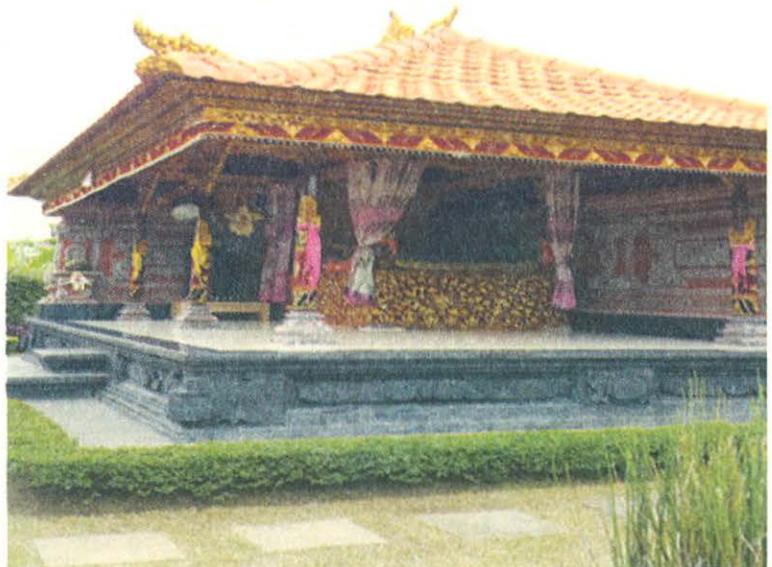
Walaupun terdapat 2 sistem kepemimpinan, yaitu: kepemimpinan Desa Dinas (yang dipimpin oleh Perbekel) dan Desa Adat (yang dipimpin oleh Kelian Adat), namun antara keduanya tidak menjadi konflik persaingan karena Desa Adat dan Desa Dinas selalu berkoordinasi satu dengan yang lain dan bertugas sesuai dengan wewenangnya masing-masing. Sebagai contoh, Desa Adat mengelola seluruh tanah yang ada di Desa Mengwi karena seluruh tanah di Desa Mengwi adalah milik adat. Untuk hal yang bersinggungan dengan Desa Dinas dan Desa Adat, misalnya dalam mengajukan proposal pembangunan tempat ibadah, tidak hanya Perbekel yang mengetahui namun Kelian Desa Adat juga harus ikut mengetahui. Sedangkan untuk permohonan pembangunan secara fisik maupun tempat ibadah di APBDes bisa dianggarkan untuk perbaikan-perbaikan oleh Desa Dinas, karena Desa Adat tidak dapat mengajukan proposal anggaran. Karena sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 Desa Dinas adalah desa yang terdaftar resmi pemerintahan, sedangkan Desa Adat tidak terdaftar dengan tujuan mencegah adanya tumpang tindih dalam organisasi.

1.2 Budaya dan Kearifan Lokal Desa Mengwi

1.2.1 Arsitektur dan Kearifan Lokal

Desa Mengwi merupakan desa yang masih sangat menjaga tradisi, budaya dan adat istiadat. Dilihat dari sisi susunan rumah dan bangunannya, pengaturan rumah-rumah di Desa Mengwi masih sangat kuat mengikuti konsep arah yang sesuai dengan kepercayaan orang Bali. Hal yang keramat biasanya diletakkan pada arah Gunung (Kaja); dan hal-hal biasa yang tidak keramat diletakkan pada arah Laut (Kelod). Semua rumah tradisional Bali harus dibangun sesuai dengan hitungan tertentu dan penempatan bangunan tersebut harus mengikuti pola susunan tertentu pula. Kuil keluarga yang dianggap suci ditempatkan pada posisi Kaja. Sedangkan posisi kamar tidur berada pada arah Kelod. Masing-masing bangunan mempunyai nama tersendiri menurut fungsinya dalam adat maupun dalam kebutuhan sehari-hari.

Dalam kesempatan mengunjungi rumah penduduk Desa Mengwi, setelah masuk pintu utama, kami dapat melihat ada beberapa bangunan di dalamnya. Ada bangunan untuk ruang tamu yang berbentuk gazebo (bale), dapur, lumbung, kamar, tempat ibadah, dan kamar mandi yang ditempatkan secara terpisah. Tujuan bangunan tersebut terpisah adalah jika sampai terjadi kebakaran, maka tidak semua harta akan terbakar, masih ada beberapa yang dapat terselamatkan. Misalnya jika dapur yang terbakar, maka masih ada bangunan kamar, kamar mandi dan tempat ibadah yang masih tersisa dan masih ada yang dapat diselamatkan, tidak seperti kebanyakan rumah yang semuanya terdapat di dalam 1 bangunan saja. Selain itu, ruang tamu yang dibangun berbentuk gazebo yang di atasnya terdapat lumbung untuk padi dan letak ruang tamu ini paling



Gambar 1.2
Salah Satu Bagian
Rumah yang Terpisah
dari Ruang Lain